Jurnal Pendidikan Volume 7 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman : 94- 99
e-ISSN : 2527-6891

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Khairatunnisa
Universitas Negeri Padang
Email : khairatunnisa16016106@gmail.com

Abstrak

Fokus utama studi ini adalah pada integrasi kurikulum mandiri ke dalam sistem pendidikan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kurikulum otonom digunakan dalam program belajar bahasa kota Padang yang berlandas teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian kualitatif lapangan semacam ini (Field Research). Triangulasi adalah metode pengumpulan data, induksi adalah metode analisis data, dan pemaknaan, bukan generalisasi, adalah fokus temuan penelitian kualitatif. Karena menyampaikan materi yang sudah ada, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menemukan skenario dan masalah secara keseluruhan adalah tujuan utama lain dari penyelidikan ini. Menurut temuan studi tersebut, kurikulum mandiri harus memberikan penekanan yang kuat pada pencapaian kompetensi murid dalam satuan belajar dalam kerangka pemulihan belajar. Mereka juga mengusung gagasan untuk memakai kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar murid. Oleh karena itu TIK harus digunakan dalam pendidikan, terutama dalam belajar bahasa. E-book, email, perangkat seluler, kamera digital, pemutar MP4, situs web, Wikipedia, YouTube, blog web, dan podcasting hanyalah beberapa contoh teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan untuk belajar bahasa.
Kata Kunci: Kurikulum merdeka, TIK, belajar bahasa

Abstract

This study was motivated by the introduction of an autonomous curriculum into Indonesia's educational system. The purpose of this project is to demonstrate the use of an independent curriculum and information and communication technologies in the high school level language acquisition process in Padang. This applies to qualitative field research. Inductive analysis was utilized to analyze the data after it had been collected via triangulation, and the research results revealed more than generalizations. This research is descriptive qualitative because it is in the form of existing facts and aims to show a problem and scenario as they are, which is investigated and as a whole. The results of this study demonstrate that autonomous curricula contain the notion of employing a curriculum that is in line with students' requirements and that, in the context of learning recovery, must pay attention to student competency attainment in educational units. The goal must be achieved via utilizing ICT in learning, particularly language acquisition. E-books, email, mobile devices, digital cameras, MP4 players, websites, wikipedia, YouTube, web-blogs, and podcasting are just a few examples of the many information and communication technologies that can be used for language acquisition.
Keywords: *content, formatting, article.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang dasar dan krusial untuk membantu upaya suatu negara untuk maju (Lince, 2022). Karena pendidikan pada hakekatnya dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kualitas hidup manusia, maka dianggap penting bagi pertumbuhan suatu bangsa (Moto, 2019). Tujuan ini membutuhkan modifikasi dan kemajuan berkelanjutan dalam pendidikan (Qomariah, et al., 2021).

Perluasan ini dimungkinkan di salah satu fasilitas pendidikan, terutama sekolah. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, lembaga pendidikan harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang santai dan nyaman. (Arviansyah dan Shagena, 2022). Sekolah juga perlu memberikan wadah untuk murid untuk ikut aktif saat kegiatan belajar (Rahayu, et al., 2021)

Karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, cara alat peraga digunakan di ruang kelas dan lingkungan pendidikan lainnya telah berkembang (Marzoan, 2014). Teknologi ini telah digunakan sebagai alat bantu belajar mengajar di kelas untuk semua bidang yang akan dipelajari murid, meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar di sekolah yang mampu dan maju (Anwas, 2013). Kemajuan teknologi yang pesat telah mengubah pendidikan di sekolah, yang mendorong berbagai inisiatif perubahan di sektor pendidikan (Ardianingsih, et al., 2017).

Topik terkait pendidikan seperti kurikulum, metode, teknologi, dan penilaian semuanya berubah dengan cepat di sekolah. Seiring dengan perubahan administrasi, struktural, sumber daya manusia (SDM), dan pengawasan pendidikan (Riyana, 2007). Penggunaan alat peraga, audio, visual, dan audiovisual, serta perlengkapan sekolah lainnya, harus dimodifikasi untuk

LIVEWORKSHEETS

mencerminkan perkembangan teknologi yang pesat dan semakin signifikan (Wulandari, 2020). Materi dan metode yang digunakan dalam kurikulum harus sesuai dengan keahlian murid untuk mencapai tujuan pendidikan (Dewi, 2019).

Kurikulum mandiri diyakini akan mengangkat standar pendidikan Indonesia. Anak-anak dapat belajar melalui kurikulum mandiri dengan cara yang menyenangkan, bebas stress, dan tidak mengintimidasi sambil tetap memiliki kesempatan untuk menunjukkan keahlian intrinsik mereka. Merdeka dalam belajar sangat menekankan otonomi dan pemikiran inovatif.

Pengenalan kurikulum tersendiri telah mengubah sistem pendidikan nasional Indonesia. Menurut Yamin dan Syahrir (2020), pendidikan harus mampu berubah mengikuti perkembangan zaman guna mendukung kemajuan bangsa dan menyambut perubahan. Pemerintah Indonesia menekankan hal itu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah dicanangkan. Selain reformasi kelembagaan, perlu juga dilakukan perubahan pada tataran perilaku (Satriawan et al., 2021).

Dengan demikian, Sibagariang, et al. (2021) menegaskan bahwa muara dari pendidikan Indonesia ke depan adalah untuk menciptakan insan unggul yang mampu bersaing dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga memungkinkan diterimanya konsep belajar mandiri. Dengan bantuan kurikulum merdeka yang membekali mereka dengan belajar yang kritis, unggul, ekspresif, praktis, variatif, dan progresif, dimaksudkan agar murid dapat berkembang sesuai dengan potensi dan keahliannya. Perubahan pedoman baru ini membutuhkan kekompakan, pendirian yang kuat, keikhlasan, kemudian eksekusi yang tepat oleh pemangku kepentingan agar karakter murid Pancasila tertanam dalam diri murid.

Kurikulum mandiri merupakan salah satu modifikasi yang dilakukan terhadap pendekatan pendidikan yang selalu tatap muka. Instruksi tatap muka adalah strategi pengajaran yang lambat dan ketinggalan zaman yang telah lama digunakan dalam sistem pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menawarkan kerangka kerja yang tepat untuk belajar kontemporer, terutama mengingat perkembangan media komunikasi multimodal. Melalui program pengembangan pendidikan berlandas teknologi yang terintegrasi dan terarah, komunitas pendidikan akan terinspirasi untuk berinisiatif dalam memaksimalkan potensi pendidikan. Program ini juga akan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahamurid untuk mendapatkan berbagai sumber daya yang mereka butuhkan untuk mendukung kemajuan akademiknya (Winda, 2016).

Konsep dan praktik kurikulum otonom berpendapat bahwa integrasi kursus TIK adalah salah satu hasil dari melakukannya. Ada materi TIK di setiap tema. Dengan kata lain, persyaratan kurikulum otonom adalah bahwa TIK digunakan secara luas sebagai media dan alat untuk belajar. Bahasa Indonesia dimasukkan sebagai pembawa disiplin ilmu lain *(carrier of knowledge)* dalam kurikulum mandiri oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga memungkinkan penambahan mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan menengah pertama. Penggunaan TIK sebagai alat dan sumber belajar akan membantu proses belajar mengingat beban yang semakin berat dibebankan kepada guru bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini akan melihat implementasi kurikulum merdeka dalam proses belajar Bahasa berlandas sebuah teknologi terbarukan tingkat SMA di Kota Padang.

METODE

Sesuai dengan judul penelitiannya, maka penelitian ini diarahkan kepada bentuk penelitian lapangan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut sebagai teknik penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada setting yang alamiah *(Natural Setting)*. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada aliran pemikiran post-positivis, berbeda dengan eksperimen di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2018). Hasil penelitian kualitatif menekankan makna di atas generalisasi dan memakai triangulasi sebagai pendekatan pengumpulan data. Analisis data induktif juga digunakan. Karena berfokus pada identifikasi masalah dan skenario sebagaimana adanya, yang diselidiki dan dikaji secara keseluruhan, maka penelitian ini menjadi deskriptif kualitatif. Study yang dilakukan ini terdiri dari penyajian fakta-fakta yang sudah diketahui. Jelas bahwa menemukan, mendiskusikan, dan mengembangkan hipotesis baru berdasarkan penjelasan gejala yang terjadi pada suatu kondisi merupakan tujuan utama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Saat mengimplementasikan kurikulum, lembaga pendidikan harus memperhitungkan tingkat kompetensi yang dicapai murid dalam situasi yang tidak biasa. Wabah Covid-19 merupakan salah satu kejadian tidak biasa yang menyebabkan hilangnya pengetahuan dan berbagai tingkat kompetensi murid. Untuk mencegah terjadinya learning lag, lembaga pendidikan harus mengimplementasikan kurikulumnya sesuai jadwal yang mencakup learning quick retrieval (Ekawati, 2016).

Namun, penting juga untuk mempertimbangkan seberapa baik kompetensi keberhasilan peserta didik di satuan pendidikan dalam konteks pemulihan belajar. Satuan pendidikan dapat memanfaatkan kurikulum yang tepat disetarakan dengan apa yang menjadi keinginan belajar peserta didik. Institusi pendidikan memiliki pilihan untuk mengembangkan kurikulum yang memenuhi persyaratan belajar murid. Kurikulum saat ini, Pendidikan Darurat, dan Kurikulum Merdeka adalah tiga kurikulum yang tersedia.

Kurikulum yang merdeka adalah kurikulum dengan beberapa peluang untuk belajar ekstrakurikuler, yang materi pelajarannya lebih cocok untuk memberikan

LIVEWORKSHEETS

waktu kepada murid untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan kompetensi. Guru dapat memilih dari sejumlah alat pengajaran untuk menyesuaikan pelajaran dengan minat murid dan kebutuhan belajar. Proyek dibuat untuk meningkatkan pencapaian profil Pancasila berdasarkan beberapa tema yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tidak terhubung dengan mata pelajaran karena tidak dimaksudkan untuk memenuhi tujuan belajar tertentu.

Berbagai penelitian nasional dan internasional menemukan bahwa Indonesia sedang mengalami krisis dalam belajar berkelanjutan. Studi-studi ini menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami konsep membaca dasar atau memakai konsep dasar aritmatika. Temuan ini juga menggarisbawahi kesenjangan pendidikan yang substansial di Indonesia antara wilayah dan kelompok sosial. Setelah itu, wabah pandemi Covid-19 memperburuk keadaan. Untuk menyelesaikan masalah ini dan masalah lainnya, diperlukan perubahan struktural, salah satunya dengan merevisi kurikulum. Kurikulum menentukan topik yang dibahas di kelas. Kurikulum juga berdampak pada tempo dan teknik mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan muridnya. Oleh karena itu, pemerintah telah mengembangkan Kurikulum Swakelola sebagai bagian penting dari inisiatifnya untuk belajar dari krisis berkepanjangan yang kita hadapi saat ini.

Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia

Tiga pilar literasi adalah bahasa, pemikiran, dan sastra. Literasi dalam bahasa Indonesia mengacu pada penguasaan bahasa untuk digunakan dalam konteks sosial dan budaya. Keahlian literasi diperoleh melalui latihan keahlian dasar berbahasa yang berlandas genre dan berkaitan dengan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pengajaran utama untuk bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Metodologi ini memiliki empat langkah, termasuk penjelasan pembangunan konteks, pemodelan, pendampingan, dan kemandirian.

Pendekatan lain dapat digunakan untuk mengajar bahasa Indonesia selain pedagogi genre, bergantung pada hasil belajar tertentu. Pribadi Pancasila yang memiliki banyak indicator tersebut akan terbentuk dengan membina dan memperkuat keahlian bahasa Indonesianya.

Tujuan belajar bahasa Indonesia secara mandiri adalah untuk memperoleh akhlak mulia melalui penggunaan bahasa Indonesia yang santun. pola pikir mengutamakan bahasa Indonesia dan menghargainya sebagai bahasa nasional negara. kompetensi dalam bahasa ketika membaca materi multimodal dalam berbagai pengaturan. Kemampuan literasi untuk bekerja dan belajar. Memiliki kepercayaan diri untuk menampilkan diri sebagai orang yang cakap, mandiri, bertanggung jawab secara sosial, dan kooperatif. Kepedulian terhadap masyarakat, lingkungan, dan kebutuhan untuk berkontribusi pada dunia yang demokratis dan adil sebagai warga negara Indonesia.

Terkhusus belajar bahasa Indonesia memberikan landasan untuk belajar sambil berkreasi karena sangat menekankan pada keahlian literasi (berbicara dan berpikir). Mahamurid yang mempelajari bahasa Indonesia menjadi lebih berkeahlian, pemikir analitis, kreatif, dan inovatif, serta warga negara Indonesia yang melek digital dan teknologi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi

Istilah "revolusi digital" merupakan terjemahan dari istilah "teknologi informasi dan komunikasi" yang dapat dipahami sebagai teknologi yang mendukung komunikasi atau transmisi informasi (Winda, 2016). TIK juga mengacu pada teknik, media, atau teknologi yang digunakan untuk menyimpan, mengambil, memodifikasi, mengirim, dan menerima data atau informasi secara real-time. Singkatnya, hai itu merupakan cara yang bermanfaat untuk memfasilitasi komunikasi atau pertukaran data dari satu orang ke orang lainnya.

Televisi, komputer, sistem suara, telepon, faksimili, pager, dan media elektronik lainnya adalah salah satu bentuk dari teknologi dalam belajar. TIK difasilitasi oleh jaringan komputer yang memungkinkan individu untuk berbicara secara langsung dan bisa juga mendengar suara walau dalam situasi atau tempat yang tidak sama, menurut teori tentang kemajuan teknologi yang tidak dapat diubah di era industri keterbaharuan. Informasi dapat diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Prinsip-Prinsip Integrasi TIK dalam Belajar

Beberapa konsep penyaluran TIK dalam proses belajar telah diidentifikasi berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, dan prinsip tersebut kemudian diterjemahkan dari kegiatan yang memungkinkan murid untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar yang menarik dan bermakna. Konstruktif berarti memungkinkan murid untuk mengintegrasikan konsep-konsep baru ke dalam pengetahuan yang diperoleh sebelumnya untuk memahami makna dari inkuiri mereka dan segala keprihatinan yang mungkin mereka miliki.

Murid dapat kompak, bertukar pikiran, saran, atau pengalaman, dan memberi masukan kepada anggota kelompok lain melalui belajar kolaboratif.

LIVEWORKSHEETS

Murid yang antusias tentang studi mereka lebih mampu bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka. Melalui penggunaan dialog, proses belajar yang alami dapat menjadi proses belajar yang bersifat kelompok dan dialogis di mana murid memperoleh keuntungan dari komunikasi di dalam dan dimanapun mereka berada.

Belajar kontekstual memungkinkan skenario belajar difokuskan pada proses belajar yang penting. Belajar reflektif menunjukkan bahwa sebagai bagian dari proses belajar yang sebenarnya, murid dapat mengenali apa yang telah mereka pelajari dan memikirkannya kembali. Belajar sekarang dapat diberikan melalui berbagai modalitas belajar, termasuk auditori, visual, dan kinestetik. Komponen terakhir cara murid belajar secara aktif dari keahlian tersebut adalah berpikir tingkat tinggi.

Implementasi Belajar Bahasa Indonesia Berlandas TIK

Dalam konteks pemulihan belajar, kurikulum otonom mengandung gagasan mengadopsi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan belajar murid dan harus memperhatikan pencapaian kompetensi murid pada satuan pendidikan. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pendidikan adalah salah satu pendekatan untuk mewujudkan gagasan ini. Dalam bidang pendidikan, khususnya di sekolah menengah pertama, terdapat tiga macam penerapan teknologi (SMA). *Pertama,* guru dapat membuat pelajaran dan menyediakan sumber daya bagi murid memakai teknologi di kelas dan online. *Kedua*, teknologi dapat dimanfaatkan oleh guru untuk penelitian, pelatihan, dan penulisan makalah serta presentasi. *Ketiga*, sebagai pendidik, instruktur dapat memakai teknologi untuk memenuhi tugas administratif (Slavin, 2008).

Kegiatan belajar mengajar dipermudah dengan adanya teknologi. Diperlukan suatu alat atau media berlandas teknologi dalam belajar bahasa Indonesia guna meningkatkan minat dan efektivitas belajar murid. Belajar bahasa Indonesia membutuhkan penggunaan berbagai alat komunikasi, termasuk internet, komunikasi digital, dan bentuk media lainnya.

Berbagai teknologi informasi dan komunikasi, seperti email, perangkat seluler, kamera, video, situs web, dan lain sebagainya dapat dimanfaatkan untuk penguasaan bahasa (Suhartati, 2012). Anda dapat memakai ini untuk belajar bahasa Indonesia. dimulai dengan memanfaatkan e-book sebagai sarana belajar atau bahan ajar. E-book adalah sumber belajar bahasa Indonesia yang bagus untuk guru dan murid.

Gunakan email untuk mengkomunikasikan tugas yang telah diberikan instruktur kepada murid. Email dapat meningkatkan komunikasi antara instruktur dan murid dari jarak jauh sekaligus membantu murid memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara memakai teknologi. Selain itu, penggunaan situs web seperti Wikipedia, YouTube, dan web blog dapat mendorong murid untuk membagikan kreasi mereka. Selain karya sastranya dibaca orang lain, anak-anak juga akan merasa bersyukur ketika karya sastranya diposkan secara online.

Empat keahlian bahasa Indonesia yaitu menulis, berbicara, mendengar, dan membaca semuanya dapat ditingkatkan melalui teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan pendidikan secara substansial dibantu oleh teknologi informasi dan komunikasi. Sebagian besar murid meremehkan nilai belajar bahasa Indonesia. Dalam rangka meningkatkan persepsi masyarakat terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dan paradigma belajar murid, perlu adanya perubahan dalam cara penyelenggaraan pendidikan (Romadani dan Prasetyo, 2020).

Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi (TIK) dapat meningkatkan kualitas pengajaran, kualitas murid, minat murid, dan serentak menaikkan nilai pendidik di bidang kemajuan teknologi. Aplikasi yang berbasis keterbaruan teknologi yang paling sering dihubungkan dengan media pendukung belajar adalah produksi dan penyampaian sumber daya pendidikan serta komunikasi dengan murid. Teknologi untuk penting untuk belajar, terutama ketika mempelajari bahasa asing seperti bahasa Indonesia. Penggunaan teknologi untuk mempelajari bahasa Indonesia diera globalisasi sekarang ini merupakan sebuah kewajiban (Akib, et al., 2020).

PENUTUP

Kesimpulan

Kurikulum merdeka harus mengutamakan penggunaan panduan yang sepadan dengan minat belajar murid jika ingin membantu peserta didik berkompeten di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan belajar. Salah satu cara untuk mewujudkan gagasan ini adalah dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pendidikan.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu teknologi yang memungkinkan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam belajar. Dalam semua proses belajar, teknologi informasi dan komunikasi harus digunakan. Ilustrasinya adalah belajar bahasa Indonesia. Penggunaan TIK memiliki sejumlah manfaat. Diawali dengan penggunaan bahasa, seperti keahlian menulis terutama melalui komputer, keahlian mendengarkan terutama melalui video. Selain itu, memakai ruang belajar all-in-one meningkatkan keahlian berbicara (ruang multimedia). Kemudian, dengan memakai berbagai program yang sudah tersedia seperti Google

LIVEWORKSHEETS

Meet, Zoom, Google Classroom, dan lain-lain, belajar daring juga bisa berlangsung. Pengajaran bahasa Indonesia dapat dilaksanakan dengan memakai segala jenis teknologi. Selain itu, situs web seperti Wikipedia, YouTube, dan web-blog dapat dimanfaatkan untuk menampilkan karya murid.

Pemanfaatan media ini akan meningkatkan semangat murid dalam belajar bahasa Indonesia. Sudah saatnya pendidikan formal di semua jenjang kelas, mulai dari SD hingga SMP, mengadopsi teknologi informasi untuk membantu keberhasilan proses belajar. Hal ini berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi informasi mendukung belajar bahasa, yang menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki dampak yang baik. Dengan demikian TIK memainkan sejumlah fungsi penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Saran

Pemanfaatan media ini akan meningkatkan semangat murid dalam belajar bahasa Indonesia. Sudah saatnya pendidikan formal di semua jenjang kelas, mulai dari SD hingga SMP, mengadopsi teknologi informasi untuk membantu keberhasilan proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, E., Imran, M. E., Mahtari, S., Mahmud, M. R., Prawiyogy, A. G., Supriatna, I., & Ikhsan, M. H. (2020). Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, *1*(1), 39–57.http://journal.iaeducation.com/index.php/ijorer/article/view/24#.XqjhBhCQK68.mendeley

Anwas, O. M. (2013). Role of Information and Communication Technology in Implementation of Curriculum 2013. *Jurnal Teknodik*, *17*, 493–504.

Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus pada SLB di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, *2*(1), 21. https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p21-30

Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, *17*(1), 40–50.

Dewi, M. (2019). Kebutuhan Pengembangan Modul Bimbingan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terintegrasi Literasi Baru Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia "Yptk" Padang*, *6*(1), 80–86. https://doi.org/10.35134/pti.v6i1.380

E Slavin, R. (2008). *Cooperative learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Penerbit Nusa Media.

Ekawati, Y. N. (2016). The Implementation of Curriculum 2013: A Case Study of English Teachers' Experience at SMA Lab School in Indonesia. *Elld*, *7*(1), 84–90.

Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, *1*(1), 38–49. https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829

Marzoan. (2014). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Belajar dalam Perspektif Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Belajar*, *1*(1), 81–89.

Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Belajar dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, *3*(1), 20–28. https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060

Qomariah, W. F., Rian, V., dan Abu, S. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 pada Jenjang Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, *6*(2), 82–86.

Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, P. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2541–2549. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230

Riyana, C. (2007). Implementasi Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Sekolah. *Majalah Ilmiah Belajar*, *3*(2), 1–18.

Romadani, T. F., & Prasetyo, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 54. https://doi.org/10.26418/ekha.v3i2.42311

Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah. Islam Volume. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan*, *11*(1), 1–12.

Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, *14*(2), 88–99.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhartati, T. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Belajar*. Yayasan Pendidikan Fatiya Makassar.

Winda, N. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Belajar Bahasa Indonesia Berlandas Teknologi Informasi

LIVEWORKSHEETS

dan Komunikasi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *1*(1), 87–94. https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.343

Wulandari, A. (2020). Implementation of the 2013 Curriculum Based on a Scientific Approach (Case Study at SD Cluster II Kintamani). *International Journal of Elementary Education*, *4*(3), 422. https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.28172

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Belajar). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *6*(1), 126–136.

LIVEWORKSHEETS